

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah bangsa jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan yang berkualitas, baik itu kemajuan teknologi, informasi dan seni, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi yang ada pada dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun, kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Dalam rangka mengembangkan potensi diri, seseorang harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik atau siswa ditempa, dibentuk dan dibina agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna.

Menurut *kolb krathwohl dan bloom dalam yohanes demon belajar pembelajaran* (hal 27),ada empat tahap dalam proses belajar :

1. Pengalaman konkrit : siswa mengalami suatu pengalaman tetapi belum mampu memahami makna pengalaman itu
2. Pengalaman aktif dan reflektif : siswa mulai mengamati secara aktif pengalamannya, dan reflektif mulai berusaha memahami makna pengalaman
3. Konseptualisasi : siswa berusaha membuat abstraksi atau berteori tentang pengalaman- pengalamannya
4. Eksperimetasi aktif : siswa mencoba mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru

Komalasari Kokom dalam bukunya pembelajaran kontekstual (hal 3)

mengemukakan, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:

1. Prinsip kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah dapat mengonsentrasikan pikiran,atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2. Prinsip asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang,masalah yang pernah dihadapi,dll.

3. Prinsip latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.

4. Prinsip efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional ini dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

Penulis menggaris bawahi prinsip yang keempat yaitu tentang prinsip efek atau akibat dimana situasi emosional ini dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang.

Anak didik setelah masuk kedalam dunia pendidikan berarti telah siap menerima berbagai ilmu yang diajarkan, baik berupa pengetahuan maupun berupa praktek. Tetapi terkadang ilmu yang dipelajari khususnya praktek bersifat monoton atau membosankan, dimana anak didik kurang diberi inspirasi untuk berkreasi dan tidak melatih mereka hidup mandiri, selain itu anak didik kurang diberi tantangan untuk berpikir. Akibatnya anak didik tidak menyenangi pelajaran.

Pendidikan musik pada hakikatnya memiliki peran yang penting dalam membentuk jiwa dan kebribadian anak didik atau siswa. Peran musik terlihat nyata dalam kehidupan kita yaitu sebagai medium untuk mencerdaskan

kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya dan memiliki kepribadian yang matang.

Musik juga merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam upaya menciptakan rasa senang, bahagia, tentram atau kepuasan batin manusia itu sendiri. Dan perkembangan musik selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman.

Rekorder sopran adalah salah satu alat musik melodis yang umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Rekorder sopran mempunyai wilayah suara C' (semua lubang ditutup) sampai dengan D' (lubang ke enam ditutup), dan ini merupakan permainan dalam nada dasar C. Penulis melihat bahwa pada saat sekarang ini dilembaga- lembaga pendidikan baik itu formal atau nonformal telah diperkenalkan alat musik rekorder sopran tersebut tetapi sayangnya permainan alat musik ini terbatas hanya pada tangga nada C saja.

Dari keadaan ini, penulis merasa prihatin karena hal ini akan dapat mempengaruhi minat siswa-siswi terhadap pembelajaran musik khususnya pembelajaran musik rekorder sopran. Penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN REKORDER SOPRAN DALAM NADA DASAR G DENGAN LAGU MODEL *BOLELEBO* PADA ANAK-ANAK BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) KUPANG KELOMPOK USIA 11 SAMPAI 15 TAHUN MELALUI METODE DRILL**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yakni: bagaimana proses pembelajaran rekorder sopran dalam nada dasar G dengan lagu model *bolelebo* pada anak- anak bimbel kupang kelompok usia 11 sampai 15 tahun melalui metode drill?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran rekorder sopran dalam nada dasar G dengan lagu model *bolelebo* pada anak- anak bimbel kupang kelompok usia 11 sampai 15 tahun melalui metode drill.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. bagi program studi sendratasik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang pembelajaran musik, khususnya musik rekorder sopran dalam nada dasar G.
2. Bagi anak- anak bimbingan belajar (bimbel) Kupang yang menjadi sasaran penelitian, kiranya hasil penelitian ini bermanfaat dalam menumbuhkembangkan minat anak terhadap pembelajaran alat musik rekorder sopran khususnya dalam nada dasar G.

3. Bagi masyarakat umum, diharapkan tulisan ini dapat menyumbangkan informasi tentang musik, khususnya rekorder sopran dan permainannya dalam nada dasar G.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan dijadikan bahan tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi SENDRATASIK, FKIP UNWIRA Kupang. Selain itu penelitian ini menjadi ajang melatih diri dalam bidang penelitian karena salah satu program pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah penelitian ilmiah.